



SUKA DUKA PASUKAN KUNING

Jam Dua Dini Hari Harus Nyapu Alun-alun

SIAPA yang tidak senang jika jalanan di kota terlihat bersih dan indah. Apalagi musim liburan banyak tamu datang ke Yogyakarta ingin melihat keindahan kota ini lebih dekat. Tidak banyak yang menyadari jalanan menjadi bersih dan nyaman karena jasa penyapu jalan.

Pasukan kuning adalah sebutan untuk mereka karena setiap bertugas menggunakan pakaian seragam berwarna kuning lengkap dengan sapu lidi di tangan. Warna kuning digunakan untuk mendapatkan efek mata bagi para pengguna lalu lintas jalan umum. Supaya mereka memperhatikan sosok petugas yang tengah menjalankan fungsi sebagai penyapu jalan.

Salah satu penyapu Malioboro, Ngatiyo (46) kepada KR menuturkan sudah menjadi petugas kebersihan sejak tahun 1995. Ia bertugas di sepanjang jalan Malioboro bersama rekan-rekannya. Mereka tidak mengenal libur karena setiap hari harus membersihkan sampah.

"Kalau mau libur harus bergantian dengan teman. Kalau kita libur nanti jalanan kotor penuh sampah. Apalagi musim liburan kami harus bekerja keras karena sampahnya meningkat hingga 7 kali lipat dari biasanya," kata warga Cebongan, Mlati Sleman.

Di saat orang-orang masih terlelap pasukan kuning sudah mulai beraksi. Dengan sapu lidi, gerobak maupun sepeda motor mereka mulai menyebar ke wilayah tugas masing-masing. Menyapu Malioboro menurut Ngatiyo berbeda dengan jalanan yang lain. Selain sampahnya relatif banyak juga aneka ragam sampah yang dijumpai

di sepanjang ikon wisata Yogyakarta ini.

"Kami bekerja mulai pukul 04.00 WIB. Yang paling sulit adalah membersihkan limbah pedagang makanan. Padahal sudah disediakan tempat sampah *kok* ya masih dibuang sembarangan," katanya.

Menjaga kebersihan dan keindahan kota tak hanya menjadi tugas pasukan kuning semata tapi juga tanggung jawab masyarakat. Kadang sebagian orang tidak menganggap kerja keras mereka dengan membuang sampah sembarangan. Padahal sudah disediakan tempat sampah. "Kalau jalanan kotor dan bau sering kita dapat komplain.

Padahal masyarakat juga cuek membuang sampah sembarangan," kata petugas kebersihan lainnya yang bertugas di Alun-alun Utara.

Meskipun sesuai jadwal mereka mulai bekerja pagi hari namun setiap ada event terutama pertunjukan musik, pukul 02.00 WIB mereka harus menyapu Alun-alun sampai bersih. Meski berat dan tidak banyak yang melirik pekerjaan ini namun mereka bangga. Setiap hari bergelut dengan sampah dan bau tak sedap tak menjadikan mereka minder. Mereka bangga bisa menjadi abdi masyarakat dalam bidang kebersihan dan membantu masyarakat hidup sehat.

Dengan kehadiran pasukan kuning ini Yogya memang tampak semakin indah dan bersih. Ini juga mendapat *support* Walikota yang tak ingin setengah-setengah dalam membersihkan Yogyakarta dari sampah-sampah.

Dalam setiap kesempatan Walikota selalu mengingatkan peran penting mereka bagi Kota Yogyakarta. Bahkan Herry Zudianto berseoroh kalau Walikota tidak ada selama dua bulan pemerintahan ini akan berjalan sebagaimana mestinya. Tapi jika satu hari saja pasukan kuning itu mogok, ia tidak bisa membayangkan seperti apa wajah Kota Yogya.

(Anik Puspitosari)-k



Penyapu jalan membersihkan kawasan Malioboro sejak pagi.

KR-ANIK PUSPITOSARI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pajak Daerah dan Pengelo	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005